

The Influence of Computer Anxiety, Computer Attitude, and Computer Self-Efficacy on Understanding of Accounting Students in Using Accounting Computers with Accounting Knowledge as a Moderating Variable (Study On Accounting Students at Muhammadiyah University Of Sidoarjo)

[Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]

Dwi Laiatul Fitriyah¹⁾, Sigit Hermawan ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of computer anxiety, computer attitude, and computer self-efficacy as well as the ability of accounting knowledge to moderate the effect of computer anxiety, computer attitude and computer self-efficacy on accounting students' understanding of using accounting computers. This study used a purposive sampling method with a questionnaire technique in data collection and multiple linear regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis (MRA) which included hypothesis testing using partial tests and the coefficient of determination. Based on the data that has been analyzed, the following results are obtained, namely computer anxiety has a negative effect on accounting students' understanding of using accounting computer applications, computer attitude has a positive effect on accounting students' understanding of using accounting computers, accounting knowledge weakens the negative effect of computer anxiety on accounting understanding using computers accounting and accounting knowledge strengthen the positive effect of computer attitude on accounting understanding in using accounting computers and accounting knowledge cannot moderate the positive effect of computer self-efficacy on accounting understanding in using accounting computers.*

Keywords – *computer anxiety; computer attitude; computer self-efficacy; accounting understanding; accounting knowledge*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh computer anxiety, computer attitude, dan computer self-efficacy serta kemampuan pengetahuan akuntansi untuk memoderasi pengaruh computer anxiety, computer attitude dan computer self-efficacy terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan teknik kuesioner dalam pengumpulan data dan teknik analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) yang meliputi pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dan koefisien determinasi. Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut yaitu computer anxiety berpengaruh negatif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi, sikap komputer berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi, akuntansi pengetahuan memperlemah pengaruh negatif kecemasan komputer terhadap pemahaman akuntansi menggunakan komputer akuntansi dan pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh positif sikap komputer terhadap pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh positif efikasi diri komputer terhadap pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi komputer.*

Kata Kunci – *kecemasan berkomputer; sikap berkomputer; keahlian berkomputer; pemahaman akuntansi; pengetahuan akuntansi*

I. PENDAHULUAN

D Teknologi berkembang pesat bagi kehidupan umat manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, kita sedang memasuki masa revolusi industri ke-4 dimana penggunaan teknologi terjadi di semua level perusahaan[1], [2]. Kemajuan teknologi akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan

teknologi informasi juga telah menyebabkan perubahan besar dalam akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan teknologi komputer yang semakin kompleks dalam bidang akuntansi. Perkembangan teknologi ini ditandai dengan penggunaan TI di berbagai bidang, khususnya di bidang akuntansi. Komputer akuntansi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang efisien bagi suatu entitas dan digunakan dalam pemrosesan data bisnis agar lebih efektif. Komputer telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di bidang akuntansi, namun tidak dipungkiri masih banyak orang yang beranggapan bahwa komputer itu mahal, canggih, merusak dan merugikan [3], [4]. Persepsi ini tidak bisa disalahkan, namun dari sudut pandang lain, orang dengan persepsi jenis ini biasanya berhati-hati saat menggunakan komputer atau bahkan akan menimbulkan rasa takut atau kecemasan (anxiety) dalam diri mereka saat menggunakan komputer. Sementara itu, sebagian orang merasa perlu mengantisipasi ketakutan/kecemasannya saat menggunakan komputer.

Computer Anxiety (CAX) adalah suatu bentuk keyakinan individu terhadap kecemasan terkait penggunaan komputer. *Computer Anxiety* dapat diartikan sebagai individu yang memiliki kecenderungan terhadap teknologi komputer menjadi susah, khawatir atau ketakutan baik dimasa sekarang atau pada masa depan [5], [6]. Berdasarkan beberapa pengertian tentang *Computer Anxiety* dapat disimpulkan bahwa *Computer Anxiety* merupakan perasaan cemas, khawatir, atau takut saat menggunakan teknologi komputer yang mengakibatkan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap aplikasi komputer menjadi berkurang. Dimana kecemasan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan akuntansi terhadap teknologi komputer akuntansi. Kecemasan komputer dapat dilihat dengan perilaku individu yang meminimalkan atau menghindari penggunaan komputer akuntansi. Menghindari teknologi informasi ini berdampak besar pada setiap individu. Kecemasan komputer merupakan bagian dari *tecnophobia* dimana teknologi komputer merupakan salah satu alat teknologi paling canggih dalam kehidupan dunia [5], [7], [8].

Sejalan dengan itu, berbagai sikap yang berbeda dapat dilihat pada individu akibat dari kemunculan komputer pada kehidupan mereka (*Computer Attitude*). *Computer Attitude (CAT)* didefinisikan sebagai sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal, peristiwa, aktivitas dan lain-lain, perasaan tersebut menjadi pemikiran yang mewakili apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai (positif, negatif atau netral) terhadap suatu hal [9], [10]. Sikap terhadap komputer akan menunjukkan reaksi seseorang terhadap komputer berdasarkan rasa senang atau tidak puas terhadap komputer [11], [12]. Teori Attitude menyatakan bahwa perilaku (behaviour) dari seseorang ditentukan oleh nilai yang akan dirasakan (perceived value) dan norma sosial [5], [13]. Dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung yang telah berkontribusi dalam penerimaan teknologi komputer. Sikap pengguna individu terhadap komputer mempengaruhi keterampilan pengguna komputer dan keberhasilan sistem informasi. Perilaku individu terhadap komputer berpengaruh pada kepercayaan diri dan kinerja individu yang bersangkutan

Selain itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa (*self-efficacy*). *Self-efficacy (CSE)* didefinisikan sebagai penilaian atas kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan teknologi informasi [5], [14]. Dengan demikian *Computer Self Efficacy* adalah kepercayaan diri pribadi untuk bertindak pada tugas yang diberikan. *Computer self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan menggunakan komputer secara efektif [5], [14], [15]. *Computer Self Efficacy* diyakini sebagai salah satu variabel penting dalam menganalisis perilaku individu di bidang teknologi informasi untuk mengetahui perilaku dan kinerja setiap individu dalam menggunakan teknologi informasi. Dari berbagai definisi kinerja komputer di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja komputer adalah penilaian terhadap kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam menggunakan komputer, sedangkan penilaian tidak hanya didasarkan pada keahlian setiap orang tetapi juga keputusan-keputusan yang ada di dalamnya harus dilakukan oleh orang yang terlibat dalam penggunaan komputer.

Sementara itu pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diartikan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam memahami atau mengerti dengan baik dalam mengoperasikan komputer akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan ataupun sebagai proses [16], [17]. Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi, secara implisit dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi komputer akuntansi. Oleh karena itu penting untuk memahami penggunaan komputer akuntansi bagi setiap mahasiswa untuk menambah keterampilan dan meningkatkan nilai pasar mereka di masa yang akan datang [18], [19].

Setiap Individu setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dengan menggunakan *software*. Individu harus memiliki pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer agar dapat membuat keputusan yang tepat bagi suatu entitas. Pengetahuan akuntansi (PA) dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang sistem informasi yang akan menghasilkan laporan keuangan yang akan berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja ekonomi suatu entitas [20]–[22]. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki individu dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer. Semakin mumpuni pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang akan tinggi pula keyakinan dan keberanian orang tersebut dalam mengoperasikan *software* akuntansi serta dapat menghadapi resiko yang kemungkinan akan terjadi. Untuk mengurangi pengaruh tidak nyaman/ketakutan dalam menggunakan *software* akuntansi, dalam hal ini diperlukan pengetahuan akuntansi yang mumpuni dari setiap individu guna dapat memiliki banyak pengetahuan tentang bagaimana cara mengoperasikan *software* komputer terutama pada bidang akuntansi [23]. *Teori Experimental*

Learning menyatakan bahwa pengetahuan dibuat melalui pengalaman. Peneliti berfikir bahwa dengan adanya pengalaman dalam menggunakan software akuntansi, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang lebih baik [24], [25].

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer, mengemukakan hasil bahwa penggunaan komputer akuntansi *computer anxiety* tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi [1], [10], [26]. Namun terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang mengkaji topik yang hampir sama mengemukakan hasil bahwa *Computer anxiety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam menggunakan komputer [24], [25]. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang mengkaji tentang topik yang hampir sama menunjukkan hasil bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh negatif terhadap pemahaman mahasiswa dalam menggunakan komputer [3], [7], [10], [29]–[31].

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Computer Attidue* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi, mengemukakan hasil bahwa computer attitude, dinyatakan secara parsial dan simultan bahwa *Computer Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi [7], [28]. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya penilaian mahasiswa atas kesenangan terhadap komputer dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian lain dinyatakan *Computer Attitude* tidak berpengaruh terhadap pemahaman penggunaan komputer akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi [1], [10], [11], [32].

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa, mengemukakan hasil bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa menggunakan komputer akuntansi [1], [29], [30], [33]. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa meyakini kemampuannya dalam menggunakan komputer sehingga mendorong untuk menggunakan software akuntansi. Namun terdapat hasil yang berbeda dari peneliti lainnya yang telah mengkaji dengan topik yang sama mengemukakan hasil bahwa *Computer Self-Efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi. [27], [34].

Penelitian terdahulu yang menggunakan Pengetahuan Akuntansi sebagai variabel moderasi terhadap pemahaman dalam menggunakan *software* akuntansi menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi penting dimiliki pada setiap mahasiswa agar individu tersebut mampu melihat informasi yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut [23], [35]. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui hasil jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan periode waktu yang berbeda, karena dalam penelitian sebelumnya hasilnya tidak konsisten. Dengan menambahkan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderating yang digunakan sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, Sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh *CAX*, *CAT*, dan *CSE* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang digunakan untuk memprediksi bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna [36]. Penulis akan menggunakan responden mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Program aplikasi komputer yang digunakan diantaranya adalah software Accurate dan software E-SPI. Pihak Universitas dapat melakukan sosialisasi perkembangan sistem dan teknologi informasi di lingkungan akademik khususnya mahasiswa, baik melalui mata kuliah, pelatihan khusus, atau kursus. Kemudian Mahasiswa akuntansi secara tidak langsung dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi khususnya Komputer Akuntansi agar dapat bersaing dalam era revolusi.

Uraian diatas telah memotivasi penulis untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self efficacy* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating” (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

okumen ini adalah petunjuk penulis dan template artikel yang baru untuk UMSIDA Preprints Server. Setiap artikel yang dikirimkan ke redaksi UMSIDA Preprints Server harus mengikuti petunjuk penulisan ini. Jika artikel tersebut tidak sesuai dengan panduan ini maka tulisan akan dikembalikan.

Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akutansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi

Computer Anxiety merupakan salah satu *technopobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang paling canggih, modern dan berkembang dalam kehidupan dunia [5], [7], [8]. Sebelum dapat bisa menjalankan program software akuntansi, seseorang harus merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Tingkat kerumitan dalam *software* akuntansi mengakibatkan seseorang mengalami *Computer Anxiety* dalam dirinya. Jika *computer anxiety* yang dimiliki oleh mahasiswa itu tinggi maka akan menurunkan pemahaman akuntansi dalam berkomputer. Sebaliknya apabila computer anxiety dari diri individu rendah akan

meningkatkan pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Hubungan antara *Computer Anxiety* terhadap penggunaan komputer merupakan suatu ungkapan perasaan negatif atau praduga yang berlebihan mengenai kesulitan dalam menggunakan komputer. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengemukakan bukti bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh negatif signifikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi [4], [7], [10], [27].

H1: Computer anxiety berpengaruh negatif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Pengaruh *Computer Attitude* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi

Computer Attitude merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang atas perilaku mengenai suka atau tidaknya dalam menggunakan komputer [10], [11]. *Computer Attitude* seseorang dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu: sikap *optimism*, *pesimism*, dan *intimidation* [10], [11], [37]. Sikap pengguna individu terhadap komputer mempengaruhi keterampilan pengguna komputer dan keberhasilan sistem informasi. Seseorang yang senang terhadap komputer tentunya akan memiliki pemahaman yang baik dalam mengoperasikan sebuah *software* akuntansi dibandingkan dengan orang yang menunjukkan sikap tidak senang dengan adanya komputer. Semakin tinggi *computer attitude* akan meningkatkan pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer, dan sebaliknya semakin rendah *computer attitude* maka akan semakin rendah pemahaman akuntansi dari individu saat menggunakan komputer. Sehingga perilaku individu terhadap komputer berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengemukakan bukti bahwa *Computer Attitude* berpengaruh positif signifikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi [7], [12], [38].

H2: Computer attitude berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi

Computer Self-Efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik yang melibatkan komputer [5], [14]. Tingkat CSE mahasiswa akuntansi dapat menentukan seberapa keyakinan mahasiswa akan kemampuannya saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan komputer. Semakin tinggi *computer self-efficacy* akan semakin meningkatkan pemahaman akuntansi dari individu, dan sebaliknya semakin rendah *computer self-efficacy* akan menurunkan pemahaman akuntansi dalam berkomputer. Sehingga semakin rendah atau tingginya tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menggunakan komputer akan memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mengoperasikan *software* akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengemukakan bukti bahwa adanya pengaruh positif *Computer Self-Efficacy* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi [5], [27].

H3: Computer self-efficacy berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Kecemasan komputer dapat dilihat dengan perilaku individu yang meminimalkan atau menghindari penggunaan komputer akuntansi. Dimana kecemasan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan akuntansi terhadap teknologi komputer akuntansi [20], [39]. Variabel Pengetahuan akuntansi dapat mengurangi perasaan stress, cemas atau khawatir pada individu dalam penggunaan teknologi komputer akuntansi. Dengan memperluas pengetahuan akuntansi dan melakukan lebih banyak hal menggunakan akuntansi komputer akan menjadikan individu nyaman dalam mengoperasikan *software* akuntansi. "Karena jika mahasiswa tersebut memiliki pemahaman yang cukup mumpuni mengenai pengetahuan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi, mahasiswa tersebut akan merasa nyaman ketika mengoperasikan komputer, dan sebaliknya jika pengetahuan akuntansi tidak seberapa mumpuni maka setiap individu akan merasa kesulitan, ketakutan, cemas, stres dalam menggunakan *software* akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh dapat memoderasi Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi. [17], [20], [23], [35], [39].

H4: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh computer anxiety terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Pengaruh *Computer Attitude* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

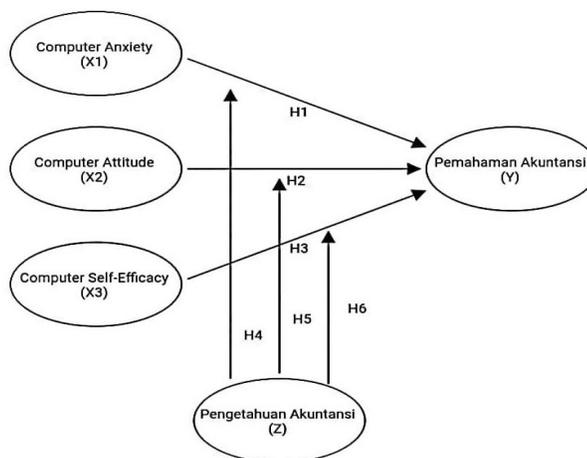
Teori Attitude menyatakan bahwa perilaku (behaviour) dari seseorang ditentukan oleh nilai yang akan dirasakan (perceived value) dan norma sosial [5], [13]. Tindakan individu terhadap perilaku akan semakin meningkat apabila didukung dengan pengetahuan yang dimiliki dari setiap individu. Seorang mahasiswa akuntansi setidaknya harus memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan penegelolaan laporan keuangan yang baik [20]. Sikap pemakai terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dan kinerja individual yang bersangkutan. Ketika tingkat pengetahuan akuntansi pada mahasiswa mumpuni, maka sikap seseorang terhadap pemahaman dalam penggunaan komputer akuntansi akan cenderung memiliki perilaku senang dalam mengoperasikan software akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa Pengetahuan dapat memoderasi pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman akuntansi dalam menggunakan komputer [23], [35].

H5: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Penggunaan teknologi informasi harus diikuti oleh *Computer Self-Efficacy (CSE)*. Dimana Keberhasilan Computer Self Efficacy merupakan persepsi individu tentang kemampuannya untuk menggunakan komputer akuntansi dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang melibatkan komputer [5], [14], [37]. Teknologi komputer berpotensi memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari meskipun untuk sebagian besar inividu, kemampuan menggunakan komputer masih menjadi masalah termasuk dalam pembelajaran akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang dapat memotivasi minat mereka dalam menggunakan komputer karena semakin tinggi pemahaman akuntansi sesorang maka semakin tinggi pula keyakinan dan keberanian orang tersebut untuk mengoperasikan software akuntansi, serta dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki juga dapat membantu individu saat menghadapi resiko yang kemungkinan akan muncul [23]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya megemukakan bahwa pengetahuan Akuntansi dapat memoderasi pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer Akuntansi [1], [20], [23], [35]

H6: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Yang mana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban berupa respon atau tanggapannya atas beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. [40], [41]

Populasi yang ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi S1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 761 yang diperoleh dari Direktorat Akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel dari penelitian ini adalah

mahasiswa yang di pilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria atau karakteristik tertentu [42]. Menggunakan teknik purposive sampling karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini dengan kriteria yaitu Mahasiswa/I Aktif Akuntansi UMSIDA angkatan 2019, Mahasiswa/I Aktif Akuntansi UMSIDA dengan IPK > 3,50 dan IPS > 3,70, Mahasiswa/I yang telah menempuh mata kuliah Komputer Akuntansi (Accurate & E-SPI), Mahasiswa/I yang lulus pada mata kuliah Komputer Akuntansi (Accurate & E-SPI).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Penelitian	761
Mahasiswa Aktif Akuntansi yang tidak termasuk angkatan 2019	(526)
Mahasiswa/I Aktif Akuntansi dengan IPK terakhir > 3,50	(66)
Mahasiswa/I Aktif Akuntansi dengan IPS terakhir > 3,70	(19)
Mahasiswa/I Akuntansi yang tidak mengambil mata kuliah Komputer Akuntansi	(6)
Mahasiswa/I yang tidak lulus pada mata kuliah Komputer Akuntansi	(14)
Jumlah Sampel Penelitian	130

Berdasarkan Kriteria diatas, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel agar sesuai dengan besarnya sampel. Maka dalam penelitian ini sampel diperoleh sebanyak 130 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner melalui aplikasi whatsapp dengan Google Form. Dimana dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab [43]. Dengan menggunakan kuesioner, responden dapat memberikan jawaban berupa respon atau tanggapannya atas beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penilaian atas jawaban yang diberikan responden atas kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert menjabarkan variabel menjadi sebuah indikator yang nantinya akan disusun menjadi beberapa pertanyaan dengan menggunakan rentang skala 1-5 [43] dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Skala Likert

Skala Interval	Kategori	Kode Jawaban
1	Sangat tidak setuju	STS
2	Tidak setuju	TS
3	Ragu-ragu	R
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen, untuk variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini ada (3) yaitu *Computer Anxiety* (X1), *Computer Attitude* (X2), dan *Computer Self Efficacy* (X3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan Komputer (Y). Kemudian terdapat variabel moderating dalam penelitian tersebut yaitu Pengetahuan Akuntansi (Z).

Tabel 3. Matrik Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Computer Anxiety</i> (X1)	a. <i>Computer Fear</i>	[7], [11], [20], [37], [44]
	b. <i>Computer Anticipation</i>	
<i>Computer Attitude</i> (X2)	a. <i>Computer Optimism</i>	[10], [11], [20], [37], [45]
	b. <i>Computer Pesimism</i>	
	c. <i>Computer Intimidation</i>	
<i>Computer Self Efficacy</i> (X2)	a. <i>Magnitude</i>	[20], [37], [46]–[48]
	b. <i>Streght</i>	
	c. <i>General Ability</i>	

Pemahaman Akuntansi (Y)	a. Mampu memahami komputer akuntansi	
	b. Mampu mengoperasikan software Accurate dan E-SPI	[18], [46]
	c. Memahami dasar-dasar Akuntansi	
Pengetahuan Akuntansi (Z)	a. Pengetahuan dasar tentang konsep akuntansi berdasarkan fakta-fakta	
	b. Pengetahuan terhadap standar akuntansi yang berlaku	[49], [50]
	c. Teknik akuntansi dengan menggunakan komputer	

Teknik Analisis

Tujuan dari teknik analisis dalam pengolahan data adalah untuk mendapatkan hasil yang akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif yang dilihat dari nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi mengenai variabel independen dan variabel dependen [40]. Peneliti menggunakan aplikasi software (SPSS) sebagai alat bantu [51].

Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas atas data primernya.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur valid tidaknya sebuah instrumen ukur dalam penelitian. Instrumen ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Pertanyaan dari sebuah kuesioner tersebut dinyatakan valid atau akurat hanya jika dapat memperlihatkan fenomena yang ingin diukur secara baik dan benar. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Corrected item-Total Correlation* dengan cara menganalogikan nilainya yaitu dengan perumusan sebagai berikut, jika karena nilai *Corrected Item-Total* > 0,30 atau *R* hitung > *R* tabel pada tingkat signifikan 0,05 (5%) maka diyakini beberapa pertanyaan kuesioner atau indikator tersebut dinyatakan valid dan akurat [51].

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian dimana apakah instrument ukur seperti angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian tetap menjaga konsistensinya dalam mengukur indikator dari variabel yang ditentukan oleh peneliti [43]. Dalam penelitian, alat ukurnya dikatakan dapat dipercaya dan reliable ketika jawaban dari responden selalu tetap dan tidak berubah meskipun dilakukan penelitian untuk beberapa kali. Aplikasi software akuntansi seperti SPSS telah menyediakan fitur yang sangat relevan terhadap uji reliabilitas. Yaitu salah satunya dengan metode uji statistik cronbanch alpha. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai cronbanch alpha menunjukkan lebih besar dari 0,7. ($\alpha > 0,7$) [42]

Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya analisis data, agar data yang sudah dikumpulkan sebelumnya berubah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) [51], [52].

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda ini berguna dalam memperoleh bukti bahwa adanya pengaruh antara arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah positif yang berarti searah atau negatif yang berarti berlainan arah, sehingga dapat mengetahui perubahan nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk analisis pengaruh variabel independen yaitu *Computer Anxiety (CAX)* (X1), *Computer Attitude (CAT)* (X2), *Computer Self-Efficacy (CSE)* (X3), Terhadap variabel dependen yaitu Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi (Y). Dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai variabel Moderating.

Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Mahasiswa Akuntansi
 A = Bilangan konstanta
 b = Koefisien regresi
 X1 = *Computer Anxiety (CAX)*
 X2 = *Computer Attitude (CAT)*
 X3 = *Computer Self-Efficacy (CSE)*
 e = Standar Error

2. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

MRA adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dan mempertahankan integritas sampel [51], [52] Peneliti menggunakan MRA sebagai bentuk kedua dalam mengetahui interaksi antar variabel, yang mana interaksi diperoleh dari perkalian antara variabel independen (X) dengan variabel moderasi (Z)

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4Z + b5X1Z + b6X2Z + b7X3Z + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi
 A = Bilangan konstanta
 B = Koefisien regresi
 X1 = *Computer Anxiety (CAX)*
 X2 = *Computer Attitude (CAT)*
 X = *Computer Self-Efficacy (CSE)*
 Z = Pengetahuan Akuntansi
 X1Z = interaksi antara *CAX* dengan Pengetahuan Akuntansi
 X2Z = interaksi antara *CAT* dengan Pengetahuan Akuntansi
 X3Z = interaksi antara *CSE* dengan Pengetahuan Akuntansi
 E = Error

Uji Hipotesis

a. Uji t

Dalam sebuah riset, uji hipotesis perlu adanya pengujian variable bebas yang ditetapkan peneliti apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau signifikan terhadap variable terikatnya yaitu dapat dilakukan dengan uji t. Hal ini dapat juga digambarkan sebagai berikut:

- H0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
- H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$
- Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 0,05$)

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi R^2 berguna dalam pengukuran variable bebas pada persamaan regresi seberapa besar kemampuannya dalam menerangkan variable terikatnya. Nilai R yaitu rentang antara 0 sampai 1. Jika nilai menunjukkan semakin mendekati 1 maka hal ini berarti menunjukkan bahwa hubungan semakin kuat, namun sebaliknya jika nilai menunjukkan semakin mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pada penelitian ini dilihat dari nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi mengenai variabel independen dan variabel dependen[40].

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Computer Anxiety (X1)</i>	130	23	27	50	40.28	5.559	30.903
<i>Computer Attitude (X2)</i>	130	20	30	50	42.15	4.137	17.118
<i>Computer Self-efficacy (X3)</i>	130	17	26	43	36.15	3.126	9.769
Pengetahuan Akuntansi (Z)	130	15	20	35	31.39	3.476	12.085
Pemahaman Akuntansi (Y)	130	13	17	30	25.85	2.726	7.434

Valid N (listwise) 130

Sumber: Hasil output SPSS 2023

2. Uji Validitas

Hasil uji Validitas untuk Variabel *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, *Computer Self-Efficacy*, Pemahaman Mahasiswa Akuntansi, dan Pengetahuan Akuntansi menunjukkan bahwa instrument penelitian dari kelima variabel adalah valid, karena nilai Corrected Item-Total > 0,30 atau R hitung > R tabel (0,1723) [42], [51].

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	348.11	771.074	.398	.890
X1.2	348.20	771.014	.380	.891
X1.3	348.09	768.999	.417	.890
X1.4	347.85	776.730	.380	.891
X1.5	348.00	774.217	.361	.891
X1.6	347.17	790.219	.327	.892
X1.7	347.05	792.618	.276	.892
X1.8	347.14	788.508	.391	.892
X1.9	347.18	789.248	.368	.892
X1.10	347.24	788.788	.369	.892
Computer Anxiety	311.35	625.903	.518	.908
X2.1	347.25	793.989	.224	.892
X2.2	347.27	784.787	.490	.891
X2.3	347.14	786.601	.466	.891
X2.4	347.19	788.358	.398	.892
X2.5	347.30	782.475	.482	.891
X2.6	347.61	772.473	.560	.890
X2.7	347.18	786.074	.461	.891
X2.8	347.55	775.025	.521	.890
X2.9	347.82	775.609	.395	.891
X2.10	347.85	768.684	.499	.889
Computer Attitude	309.48	618.174	.804	.883
X3.1	347.59	787.003	.346	.892
X3.2	347.49	787.678	.402	.891
X3.3	347.24	787.191	.410	.891
X3.4	347.35	786.275	.492	.891
X3.5	347.21	783.995	.517	.891
X3.6	349.53	794.468	.178	.893
X3.7	347.22	785.116	.483	.891
X3.8	347.61	778.132	.469	.890
X3.9	347.30	791.235	.318	.892
Computer Self-Efficacy	315.48	681.151	.673	.885
Y.1	347.41	781.453	.442	.891
Y.2	347.29	784.038	.534	.891
Y.3	347.30	784.088	.521	.891
Y.4	347.32	780.872	.575	.890
Y.5	347.32	784.977	.484	.891
Y.6	347.30	781.359	.579	.890
Pemahaman Akuntansi	325.78	698.015	.662	.885
Z.1	347.09	776.503	.660	.890
Z.2	347.06	781.578	.608	.890
Z.3	347.12	781.018	.606	.890
Z.4	347.33	770.890	.553	.889
Z.5	347.14	782.880	.535	.891

Z.6	347.19	777.505	.660	.890
Z.7	347.09	782.519	.590	.891
Pengetahuan Akuntansi	320.24	657.237	.738	.884

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Uji Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas untuk Variabel *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, *Computer Self-Efficacy*, Pemahaman Mahasiswa Akuntansi, serta Pengetahuan Akuntansi menghasilkan nilai Cronbach's Alpha if item deleted > 0,70, maka seluruh instrument penelitian dari kelima variabel adalah Reliabel (Konsisten) [42], [51].

Tabel 6. Hasil Uji reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.893	47

Sumber: Hasil Output SPSS 2023

Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung *computer anxiety*, *computer attitude*, serta *computer self-efficacy* pada pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda			
Persamaan	Model	Constant	B
Persamaan 1	Computer Anxiety (X1)		-.172
	Computer Attitude (X2)	4.651	.283
	Computer Self-Efficacy (X3)		.448

Sumber: Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji Analisis regresi berganda dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 4.651 - 0,172X1 + 0,283X2 + 0,448X3 + 0,484$$

Konstanta regresi sebesar 4.651 bermakna jika nilai *computer anxiety* (X1), *computer attitude* (X2), dan *computer self-efficacy* (X3) sama dengan nol, maka nilai pemahaman dalam menggunakan *software* akuntansi meningkat sebesar 4.651 satuan.

Nilai koefisien X1 sebesar -0,172. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian naik sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan menurun sebesar 0,172 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien X2 sebesar 0,283. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian naik sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan meningkat sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien X3 sebesar 0,448. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian naik sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan meningkat sebesar 0,448 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan

Analisis Regresi dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi dengan *moderated regression analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji interaksi pengetahuan akuntansi dengan *computer anxiety*, *computer attitude*, serta *computer self-efficacy* terhadap pemahaan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. [38], [51]

Tabel 8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA)

Persamaan	Model	Constant	B
Persamaan 1	Computer Anxiety (X1)		.375
	Computer Attitude (X2)		-.442
	Computer Self-Efficacy (X3)		.107
Persamaan 2	Pengetahuan Akuntansi (Z)	2.657	.733
	Computer Anxiety*Pengetahuan Akuntansi (X1.Z)		-.014
	Computer Attitude*Pengetahuan Akuntansi (X2.Z)		.014
	Computer Self-Efficacy*Pengetahuan Akuntansi (X3.Z)		-.001

Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 2.657 + 0,375X1 - 0,442X2 + 0,107X3 + 0,733Z - 0,014X1Z + 0,014X2Z - 0,001X3Z + 0,064e$$

Persamaan regresi kedua dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 24,093. Hal ini menjelaskan apabila CAX, CAT, CSE, CAX.Pengetahuan Akuntansi, CAT.Pengetahuan Akuntansi, dan CSE.Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai konstan (0).

Nilai koefisien CAX.PA (X1.Z) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,014. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian turun sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan menurun sebesar 0, satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien CAT.PA (X2.Z) menunjukkan nilai positif sebesar 0,014. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian naik sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan meningkat sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien CSE.PA (X3.Z) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,001. Hal ini berarti karakteristik dari tipe kepribadian naik sebesar 1 poin, sehingga perasaan cemas dan takut mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menggunakan komputer akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t

Metode uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05

Tabel 9. Hasil Uji t

Persamaan	Model	Uji t	
		t	Sig
Persamaan 1	Computer Anxiety (X1)	-4.665	.000
	Computer Attitude (X2)	5.143	.000
	Computer Self-Efficacy (X3)	7.325	.000
Persamaan 2	Computer Anxiety*Pengetahuan Akuntansi (X1.Z)	-3.090	.002
	Computer Attitude*Pengetahuan Akuntansi (X2.Z)	2.203	.029
	Computer Self-Efficacy*Pengetahuan Akuntansi (X3.Z)	-.154	.878

a. Hipotesis 1

H1: *Computer Anxiety* berpengaruh negatif terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi.

Nilai t hitung -4,665 > t tabel 1,97882, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap variabel pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Maka H1 diterima.

b. Hipotesis 2

H2: *Computer Attitude* berpengaruh positif terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan Komputer Akuntansi

Nilai t hitung 5,143 > t tabel 1,97882 dan nilai sigifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bermakna jika variabel *computer attitude* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Maka H2 diterima

c. Hipotesis 3

H: *Computer Self-Efficacy* berpengaruh positif Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi

Nilai t hitung 7,325 > t tabel 1,97882, dan nilai sigifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bermakna jika variabel *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Maka H3 diterima

d. Hipotesis 4

H4: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Berdasarkan nilai t hitung ($X1*Z$) variabel *computer anxiety* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar -3.090 > t tabel 1,97882, dengan nilai sigifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Maka H4 diterima.

e. Hipotesis 5

H5: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Berdasarkan nilai t hitung ($X2*Z$) variabel *computer attitude* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar 2.203 > t tabel 1,97882, dengan nilai sigifikansi sebesar 0,029 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh positif *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Maka H5 diterima

f. Hipotesis 6

H6: Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi

Berdasarkan nilai t hitung ($X3*Z$) variabel *computer self efficacy* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar -0.154 > t tabel 1,97882, dengan nilai sigifikansi sebesar 0,878 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan akuntansi tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Maka H6 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Analisis regresi Linier Berganda

Persamaan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.516	1.898

Sumber: Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai koefisien determinasi variabel independen (*computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy*) sebesar 51,6. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Persamaan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.969 ^a	.940	.936	.689

Sumber: Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai koefisien determinasi MRA variabel *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi sebesar 93,6 lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi variabel *compute anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* yaitu sebesar 51,6. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*compute anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy*) yang berinteraksi dengan variabel moderasi pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen pemahaman akuntansi mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi sebesar 93,6%. Sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer Akuntansi

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Computer Anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemahaman dalam menggunakan komputer akuntansi pada Mahasiswa program studi Akuntansi UMSIDA. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *computer anxiety* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar -4,665 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,97882. Dan nilai Koefisien (B) sebesar - 0,172. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Computer Anxiety* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan Komputer Akuntansi.

Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis pertama, sehingga hipotesis pertama diterima. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menunjukkan bahwa tingkat *Computer Anxiety* yang terjadi pada tingkat yang tinggi, dengan tingkat *computer anxiety* yang tinggi, maka akan menurunkan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan komputer. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden mayoritas memberikan skor tinggi pada indikator *fear*. Semakin tingginya pemahaman akuntansi mahasiswa dalam menggunakan komputer, semakin rendah *computer anxiety* pada individu. Sebaliknya semakin rendah pemahaman akuntansi mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi semakin tinggi *computer anxiety*-nya [53]. Dalam prakteknya tidak semua mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya dalam mengoperasikan komputer atau bahkan merasa takut pada saat mengoperasikan *software* [54]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi yang berarti semakin tinggi ketakutan dalam menggunakan *software* akuntansi akan menurunkan pemahaman individu dalam berkomputer [3], [7], [10], [29], [55], [56]

Pengaruh *Computer Attitude* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan komputer Akuntansi

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *Computer Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman dalam menggunakan komputer akuntansi pada Mahasiswa program studi Akuntansi UMSIDA. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *computer attitude* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 5,143 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,97882. Dan nilai Koefisien (B) sebesar 0,429. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Computer Attitude* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan Komputer Akuntansi.

Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua diterima. Pengaruh positifnya bermakna, sikap positif/*optimism* yang dimiliki oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merasa terbantu dengan adanya *software* akuntansi sehingga meningkatkannya *computer attitude* akan memberikan efek pada pemahaman akuntansi mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi. Penggunaan komputer dianggap sebagai salah satu peningkatan standar kehidupan individu sehingga komputer memiliki peran penting dalam menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi agar lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden mayoritas memberikan skor tinggi pada indikator *optimism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *computer attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya penilaian mahasiswa atas kesenangan terhadap komputer dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi [7], [28], [38], [57].

Pengaruh *Computer Self-Efficacy* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan komputer Akuntansi

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *Computer Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman dalam menggunakan komputer akuntansi pada Mahasiswa program studi Akuntansi UMSIDA. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *computer self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 7,325 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,97882. Dan nilai Koefisien (B) sebesar 0,514. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Computer Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan Komputer Akuntansi.

Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua diterima. *Computer Self Efficacy* memiliki arti sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan *software* akuntansi [11]. *Computer Self-Efficacy* diukur dengan tiga indikator yaitu *magnitude*, *streght*, dan *generability* menunjukkan bahwa dari meningkatnya skor yang terjadi pada ke tiga indikator mampu

memberikan pengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa dalam berkomputer. Apabila *computer self-efficacy* seseorang itu tinggi maka secara langsung akan meningkatkan pemahaman dalam mengoperasikan software akuntansi (*accurate* dan E-SPI), Dan sebaliknya apabila *computer self-efficacy* individu rendah maka akan menurunkan pemahaman pada penggunaan komputer akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi pada kemampuannya dalam menggunakan komputer akuntansi sehingga pemahamannya semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa meyakini kemampuannya dalam menggunakan komputer sehingga mendorong untuk menggunakan software akuntan [1], [29], [30], [33].

Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung ($X1*Z$) variabel *computer anxiety* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar $-3,090 > t$ tabel 1,97882, dengan nilai sigifikansi sebesar $-0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi dan memperlemah hubungan negatif pengaruh *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dapat memperlemah pengaruh negatif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Artinya mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi mengenai penggunaan *software accurate* dan E-SPI akan lebih menurunkan *computer anxiety* dalam dirinya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam menggunakan komputer akuntansi akan lebih merasa nyaman dalam mengoperasikan *software* akuntansi, dikarenakan pengetahuan dalam mengoperasikan suatu sistem akuntansi yang tinggi akan membuat seseorang lebih mengetahui cara-cara membuat laporan keuangan pada *software Accurate* dan E-SPI. Sehingga variabel pengetahuan akuntansi dapat memperlemah pengaruh *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memoderasi dan memperlemah pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi [23], [35], [56], [58]–[60].

Pengaruh *Computer Attitude* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Berdasarkan nilai t hitung ($X2*Z$) variabel *computer attitude* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar $2,203 > t$ tabel 1,97882, dengan nilai sigifikansi sebesar $-0,029 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan akuntansi dapat memoderasi pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi dan memperkuat hubungan positif pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kelima sehingga hipotesis kelima diterima.

Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dapat memperkuat pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi setelah memperoleh pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari mengikuti pembelajaran akuntansi dalam mata kuliah komputer akuntansi dapat meningkatkan sikap individu dalam mengoperasikan Isoftware *Accurate* dan E-SPI. Sehingga variabel pengetahuan akuntansi dapat memperkuat pengaruh positif *computer attitude* terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dalam penggunaan komputer. Dalam teori TAM menyatakan bahwa apapun yang dirasa individu baik terhadap manfaat TI (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan TI (*Perceived ease of use*) akan berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dari setiap individu dalam penggunaan komputer, yang selanjutnya akan dapat menentukan apakah individu tersebut berniat untuk menggunakan komputer atau tidak [61]. Seringnya mengikuti kursus dalam rangka meningkatkan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan *computer attitude* dari diri individu, sehingga akan meningkatkan pemahaman dalam menggunakan komputer akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden mayoritas memberikan skor tinggi pada indikator *optimism*. Pada umumnya pengguna komputer memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan, namun individu bisa memiliki persepsi negatif dikarenakan setelah mahasiswa mencoba atau memiliki pengalaman buruk terhadap penggunaan *software* akuntansi [62]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi [23], [35], [57], [63].

Pengaruh *Computer Self-efficacy* terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis keenam pada penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung ($X3*Z$) variabel *computer self-efficacy* x Pengetahuan Akuntansi nilai t hitung sebesar $-0,154 < t$ tabel $1,97882$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,878 > 0,05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Sehingga hipotesis keenam ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses yang dialami ketika mahasiswa memperoleh pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari mengikuti pembelajaran akuntansi dalam mata kuliah komputer akuntansi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *computer self efficacy* terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dalam penggunaan komputer. Hal tersebut dapat terjadi karena *computer self-efficacy* ditentukan oleh lingkungan, pengalaman, dan kesenangan dari setiap individu saat mengoperasikan *software* akuntansi [64]. *Self-Efficacy* dapat diartikan sebagai hasil dari proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuannya dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. *Self-Efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki sebarang individu terhadap pengetahuan akuntansi dalam menggunakan komputer [65]. Sehingga dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keyakinan keahlian yang dimiliki mahasiswa tidak mengalami perubahan meskipun memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam menggunakan komputer akuntansi cenderung membuat seseorang merasa tidak percaya diri atau tidak memiliki keyakinan pada dirinya dalam mengoperasikan *software* akuntansi dikarenakan pengetahuan dalam mengoperasikan suatu sistem yang beresiko akan membuat seseorang lebih mengetahui resiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan komputer. Kondisi tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesulitan memahami tujuan pembelajaran dan masalah teknis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan akuntansi tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi [23], [35], [64], [66]–[68]

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, hasil uji hipotesis pertama dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Computer Anxiety*(X1) memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Semakin tinggi ketakutan dalam menggunakan *software* akuntansi akan menurunkan pemahaman individu dalam berkomputer. (2) *Computer Attitude*(X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Tingginya penilaian mahasiswa atas kesenangan terhadap komputer dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. (3) *Computer self-efficacy*(X3) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. Semakin tinggi *computer self-efficacy* dalam diri mahasiswa akan meningkatkan pemahaman dalam berkomputer. Sedangkan untuk uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa (4) Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. (5) Pengetahuan akuntansi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh positif *computer attitude* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. (6) Pengetahuan akuntansi tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh positif *computer self-efficacy* terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi. menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir simpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan/perlu dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

simpulan dinyatakan sebagai paragraf. *Numbering* atau *itemize* tidak diperkenankan di bab ini. Subbab (misalnya 7.1 Simpulan, 7.2 Saran) juga tidak diperkenankan dalam bab ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa aktif prodi akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Khususnya Mahasiswa aktif angkatan 2019 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi kuisioner dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Biduri, S. Hermawan, E. Maryanti, R. A. Rahayu, and N. Utami, "The Effect of Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self Efficacy and Accounting Knowledge on Accounting Students' Understanding Using Accurate-based Accounting Software," *2nd Annu. Manag. Bussines Econ. Conf. (AMBEC 2020)*, pp. 50–54, 2021.
- [2] D. G. Alrizqi, F. I. Ibad, and M. Feriady, "The Impact of student engagement towards computer accounting competence of accounting education student in Indonesia," *Int. Conf. Strateg. Issues Econ. Bussines and, Educ. (ICoSIEBE 2020)*, pp. 67–70, 2021.
- [3] J. D. Barolla, "Pengaruh Computer anxiety Terhadap Keahlian Pemakaian Komputer Dengan Dimoderasi Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon)," *J. Sos. Sains Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–32, 2020, [Online]. Available: file:///C:/Users/COMPAQ/AppData/Local/Temp/2158-Article Text-10199-1-10-20200630.pdf
- [4] D. S. Bogar, E. Nursanti, and S. T. S. L. A, "Studi Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire)," vol. 1, no. 1, pp. 25–33, 2015.
- [5] A. Lomagio and F. Fitrianti, "Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM Industri Pangan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 5, no. 1, p. 68, 2022, doi: 10.32662/gaj.v5i1.1772.
- [6] R. Widiyari and B. N. Achadiyah, "Computer Anxiety , Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku," *J. Akunt.*, pp. 203–214, 2017.
- [7] R. Candra, "Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer attotude Terhadap Keahlian dalm Menggunakan Software Accurate," vol. IV, 2015.
- [8] D. E. T. Atmaja, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, "Satisfaction nfluence Use Of Accounting Information Systems, Computer Anxiety, Technology Acceptance and Self-Efficacy Against Employe Performance PT PT. Delta dunia Textile Sukoharjo," *2nd Int. Conf. Technol. Educ. Soc. Sci. 2018 (The 2nd ICTESS 2018) Satisf.*, pp. 213–226, 2018.
- [9] N. P. L. Ernawatiningsih and K. Apriada, "The Effects of the Tri Hita Karana Culture, Computer Anxiety, Computer Attitude, and Computer Self Efficacy on the Interest of Accounting Students of Private Universities in Denpasar City to Use Accounting Software," *Int. J. Account. Financ. Asia Pasific*, vol. 3, no. 1, pp. 27–31, 2020.
- [10] P. N. Maharani, "Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar Putu," *J. Sains, Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 236–270, 2019.
- [11] A. Putra and M. A. Nugrho, "Pengaruh Cmputer Anxiety Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Menggunakan Software Akuntansi," *J. PROFITA Kaji. ILMU Akunt.*, vol. 4, no. 6, 2016.
- [12] R. M. Magribi, "Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Mengoperasikan Software Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi," *Entrep. J. Bisnis Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 174–186, 2021, doi: 10.31949/entrepreneur.v2i1.898.
- [13] L. Hansfel and I. Puspitowati, "Pengaruh attitude, subjective norm dan perceived behavior control terhadap entrepreneurial intention.," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, pp. 985–993, 2020.
- [14] I Gede Girinatha Surya and N. L. S. Widhiyani, "Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor.," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 123–1451, 2016.
- [15] S. P. John, "Influence of computer self-efficacy on information technology adoption.," *Int. J. Inf. Technol.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–13, 2013.
- [16] Mahmudi, "Manajemen Kinerja Sektor Publik," *Stie Ykpn*, 2010.
- [17] Z. A. Zahroh, N. Imamah, and D. N. F. Rokhimakhumullah, "Pengaruh Minat Praktikum Akuntansi Terhadap Penerapan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi," *Profit J. Adm. Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 65–78, 2022.
- [18] E. Meirina, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar dan Keahlian Pengoperasian Kmputer Terhadap Penggunaan Komputer Akuntansi," *J. Pundi*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [19] Sri Maryati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada

- Mahasiswa Akuntansi IBI Darmajaya Lampung,” *GEMA*, vol. 9, no. 1, pp. 45–51, 2017.
- [20] A. Rahmawati and F. I. N. Abidin, “The Influence of Computer Self-Efficacy, Learning Motivation, and Knowledge of Accounting on Accounting Students Computer Anxiety in using Accounting Software,” *Acad. Open*, vol. 3, pp. 1–17, 2021, doi: 10.21070/acopen.3.2020.1196.
- [21] T. Sumarsan, “Perpajakan Indonesia,” *Jakarta PT Indeks*, vol. 3, 2013.
- [22] James M. Reeve, Jonathan E. Durhac, and Carl S. Warren, “Principles of Accounting,” *South-Western Coll. Publ.*, 2009.
- [23] N. M. R. Juniariyani and N. M. I. Priliandiani, “Theory Planned Behavior Pada Minat Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [24] Y. R. Chandra and W. W. W. Dalam, “Pemanfaatan Software Akuntansi Pada Akuisisi Pengetahuan Akuntansi Mahasiswa,” *J. Appl. Account. Tax.*, vol. 5, no. 2, pp. 192–200, 2020.
- [25] D. A. Kolb, “The Process of Experiential Learning,” *Exp. Learn. Exp. as source Learn. Dev.*, pp. 20–38, 1984.
- [26] F. Harimurti and D. Saptantinah Puji Astuti, “Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Internal Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, p. 91, 2017, doi: 10.24843/jiab.2016.v11.i02.p04.
- [27] R. Handayani, “Analisis pengaruh computer anxiety dan self efficacy terhadap keahlian penggunaan internet pada mahasiswa,” *Ris. Manaj. dan Akunt. Vol.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–77, 2010.
- [28] S. Fatonah, “Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Penggunaan Software Akuntansi.” pp. 1–127, 2019.
- [29] D. S. Primadeni and Sugijanto, “Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Accounting (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,” *J. Sustain. Bussiness Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 132–139, 2022, doi: 10.52061/ebi.v1i1.8.
- [30] F. F. Fiddin and Muhammad Arief, “Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi,” *AKUA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 86–94, 2022, doi: 10.54259/akua.v1i1.182.
- [31] R. Iqbal, W. Tertiaro, and H. Arista, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar, Computer Knowledge dan Computer Anxiety Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya Mengoperasikan Software Akuntansi,” 2021.
- [32] M. Handayani, D. Sulistiyantoro, and G. H. Nusa, “Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan coputer Self-Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi,” *J. Ekomaks J. Ilmu Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 153–160, 2022.
- [33] S. Pranata, Dewi Laily Purnamasari, and M. Handayani, “Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan computer Self-Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi,” *J. EBI*, vol. 1, no. 1, pp. 54–63, 2019.
- [34] Iutfia Nur Cahyanty and R. Rochmawati, “Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar, Computer Self-Efficacy, Kemandirian belajar, dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer,” *Akuntanbel*, vol. 18, no. 4.
- [35] F. Kurniawan and M. R. Rita, “Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Pencatatan Laporan Keuangan Dengan Moderasi Pengetahuan Akuntansi,” *Akunt. Dewantara*, vol. 6, no. 1, pp. 97–106, 2022.
- [36] F. D. Davis, R. P. Bagzzi, and P. r. Warshaw, “User Acceptance Of computer Technology: A Compaision Of Two Theoretical Models,” *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1003, 1989.
- [37] S. Hermawan, S. Biduri, E. W. Ningdiyah, and R. Puspitasari, “Computer Self Efficacy , The Availability of Information Technology Facilities , And Accounting Student Attitude Computer Self Efficacy , The Availability of Information Technology Facilities , And Accounting Student Attitude,” *J. Phys. Conf. Ser. Pap.*, vol. 1779, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1779/1/012050.
- [38] N. K. U. K. Dewi and G. Juliarsa, “Internal Locus of Control Memoderasi Computer Anxiety dan Computer Attitude pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 623–653, 2017.
- [39] D. Setiawan and A. Listiadi, “Pengaruh Computer Knowledge, Computer Anxiety, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 15, no. 1, pp. 2548–7175, 2021.
- [40] S. sigit Hermawan and S. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2021.
- [41] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. 2018.
- [42] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2016.
- [43] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. 2013.
- [44] R. K. H. Jr, C. R. Glass, and L. A. Knight, “Assesing Computer Anxiety: Development and Validation of The Computer Anxiety Rating Scale,” *Comput. Hum. Behav.*, vol. 3, no. 1, pp. 49–59, 1987.

- [45] B. H. Loyd and C. Gressard, "Reability And Factorial Validity Of Computer Attitude Scales Educational And Psychological Measurement," *Educ. Psychol. Meas.*, vol. 44, no. 2, pp. 501–505, 1984.
- [46] D. R. Compeau and C. A. Higgins, "Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test," *MIS Q.*, vol. 189–211, 1995.
- [47] L. Setyowati, W. Isthika, and R. D. Pratiwi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang," *Kinerja*, vol. 20, no. 2, pp. 179–191, 2016.
- [48] S. Biiduri, S. Hermawan, E. Mariyati, ruci arizanda Rahayu, and N. Utami, "The Effect of Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self-Efficacy and Accounting Knowledge on Accounting Students' Understanding Using Accurate-Based Accounting Software," *2nd Annu. Manag. Bussines Econ. Conf. (AMBEC 2020)*, pp. 50–54, 2021.
- [49] A. D. Lestari and N. F. Asyik, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi," *J. ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 4, no. 9, 2015.
- [50] E. Lestari, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Software Zahir (Studi Pada Usaha Dagang DI Kabupaten Sukoharjo)," 2018.
- [51] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. 2018.
- [52] L. Liana, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen," *Dinamik*, vol. 14, no. 2, 2009.
- [53] D. R. Compeau and C. A. Higgins, "Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test," *MIS Q.*, pp. 189–211, 1995.
- [54] F. G. Saade and D. Kira, "Computer Anxiety in E-Learning: The Effect Of Computer Self-Efficacy," *J. og Inf. Technol. Educ. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 177–191, 2009.
- [55] N. Indrianto, "Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer," *J. Akunt. dan Audit. ndonesia*, pp. 191–209, 2000.
- [56] N. M. R. Juniariani and K. A. K. Saputra, "Internal Locus of Control dan efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan," *JIA (Jurnal Ilm. Akuntansi0)*, vol. 5, no. 1, pp. 45–60, 2020.
- [57] F. D. Putra, "Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self-Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Vet," 2021.
- [58] Enrico Fitzgerald Nelwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Layanan BNI New Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM)," *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 4, pp. 25–43, 2014.
- [59] D. Suryani, A. Kurniawan, and I. Umiyati, "IT Self Efficacy, IT Anxiety dan Minat Menggunakan E-Money," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 89–108, 2020.
- [60] P. Nugraha, "Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer (Survey Dosen Fakultas Ekoni Universitas Muhammadiyah Surakarta)," 2018.
- [61] F. D. Davis, "A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Informatin Systems: Theory and Results," *Dr. Diss. Massachusetts Inst. Technol.*, 1985.
- [62] S. W. Wijaya, "Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendrong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Pros. Konf. Nas. SIttem Inf.*, vol. 57, 2006.
- [63] N. Wulandari, "Pengaruh Computer Knowledg, Computer Attitude, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [64] L. Nurcahyanty and Rochmawati, "Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar, Computer Self-Efficacy, Kemandirian Belajar, dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi," *Akuntanbel*, vol. 18, no. 4, pp. 669–682, 2021.
- [65] A. Bandura, "Self-Efficacy The Exercise of Control," *New York W.h. Free. Co.*, 1997.
- [66] H. Mutiara and Rochmawati, "Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi," *J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 21, no. 2, pp. 173–190, 2021.
- [67] L. Nurcahyanty and R. Rochmawati, "Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Pennguasaan Akuntansi Dasar, Computer Self-Efficacy, Kemandirian Belajar, dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi," *Akuntanbel*, vol. 18, no. 4, pp. 669–682, 2021.
- [68] S. L. Wardhani and M. W. Kusuma, "Pengaruh Personal Attitude dan E-Learning Terhadap Minat Bewirausaha Pada Era Pandemi Covid-19," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 11, no. 1, pp. 90–104, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.